



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA FIQH KELAS IX DI PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TINGKAT WUSTHA

Sitti Aryati Sekar Wangi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sa.sekarwangi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan triangulasi, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memberikan pujian, hadiah, ulangan, serta penerapan hukuman yang bersifat mendidik. Strategi-strategi ini terbukti mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan giat dalam belajar, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Motivasi belajar yang tinggi juga menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan minat peserta didik yang meningkat terhadap mata pelajaran fiqh.

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha dengan populasi penelitian meliputi 25 peserta didik kelas IX. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh*

Abstract

This study is a qualitative research aimed at examining the efforts of teachers in enhancing students' learning motivation in the subject of Fiqh. Data were collected using several methods, including observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using triangulation, which involved data reduction, data presentation, and verification, thereby providing a thorough and accurate understanding of the phenomenon under study.

The results of the study indicate that teachers employ various strategies to increase students' learning motivation, such as giving praise, rewards, quizzes, and the application of educationally constructive punishments. These strategies have proven effective in encouraging students to be more active and diligent in their learning, which positively impacts the improvement of their academic achievement. High learning motivation also reflects increased emotional engagement and interest of students in the subject of Fiqh.

This research was conducted at the Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Equivalency Education program, with a study population consisting of 25 ninth-grade students. The findings are expected to serve as a

reference for teachers in designing effective teaching strategies to enhance students' motivation and academic performance, particularly within the context of religious education.

Keywords: *Learning Motivation, Fiqh Subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar, karena motivasi berperan sebagai dorongan internal yang membuat siswa aktif dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran (Ryan, R. M., & Deci, 2000). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka (Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, 2014). Dalam konteks pendidikan agama, khususnya mata pelajaran fiqih, motivasi belajar menjadi faktor krusial mengingat materi yang diajarkan sering bersifat normatif dan memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam.

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru profesional. (Rasyid et al., 2022) Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator belajar (Hattie, 2019). Dalam pembelajaran fiqih di pesantren, guru dituntut untuk mampu mengkombinasikan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta menggunakan strategi motivasional seperti pemberian pujian, hadiah, evaluasi, dan pembinaan disiplin yang

mendidik. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran (Nurhadi, 2018) Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.(Lestari, 2015)

Pondok Pesantren Salafiyah, khususnya di tingkat wustha, memiliki peran penting dalam pendidikan kesetaraan, di mana peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki kemampuan akademik yang beragam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memotivasi belajar siswa agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh pemahaman yang maksimal(Rahman, F., & Farida, 2020). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha, dengan tujuan untuk menggambarkan strategi motivasional yang efektif dalam konteks pendidikan agama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi tanpa mengisolasi individu atau organisasi dari konteksnya, melainkan memandangnya sebagai bagian dari suatu keseluruhan yang utuh (holistic) (Moleong, 2017). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari para informan dan pelaku yang diamati. Penelitian ini juga sering disebut dengan metode etnografik, fenomenologis, atau impresionistik, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks (Sudjana & Ibrahim, 2014)

Proses penelitian dimulai dengan penyusunan asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan dijadikan pedoman dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketelitian, dan kecermatan dalam menghubungkan data satu dengan data lainnya serta konteksnya dalam masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif

menekankan pada pemahaman makna, proses, dan interaksi sosial dalam situasi nyata (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat

Menurut (Arikunto, 2006), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Data yang dikumpulkan dari observasi harus dicatat secara lengkap dan akurat agar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Ada dua jenis observasi yang umum digunakan, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan terjadi ketika peneliti turut serta dalam aktivitas subjek penelitian, sedangkan observasi non-partisipan dilakukan ketika peneliti hanya mengamati tanpa secara langsung terlibat dalam kegiatan subjek (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik berupa strategi pembelajaran, pemberian pujian, hadiah, evaluasi, maupun hukuman yang mendidik. Observasi juga bertujuan untuk menilai motivasi belajar siswa kelas IX, apakah sudah sesuai dengan harapan, perlu ditingkatkan, atau membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Selain itu, data dari observasi dilengkapi dengan wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi sebagai upaya triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data (Sugiyono, 2013)

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara upaya guru dan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran fiqih di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum, serta untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru.

1. Hasil Observasi Upaya Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan signifikan dalam upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya guru yang diamati meliputi:

- a. Memberikan pujian secara lisan kepada peserta didik yang berprestasi.
- b. Memberikan hadiah, baik berupa kata-kata maupun barang, misalnya buku bagi peserta didik yang memiliki nilai pekerjaan rumah tertinggi.
- c. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan atau tidak mengerjakan PR, seperti menghafal surat pendek Al-Qur'an atau hadis di depan kelas.

Kesimpulannya, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih telah berhasil dan perlu dipertahankan.

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mufidah, S.Pd.I, diketahui bahwa strategi guru sudah sesuai dengan teori pendidikan mengenai motivasi belajar. Guru dinilai berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, dan memberikan arahan yang jelas terkait prestasi akademik. Upaya guru yang dilakukan, seperti memberikan pujian, hadiah, dan hukuman mendidik, telah efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Observasi motivasi belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan motivasi secara bertahap. Indikator motivasi belajar yang muncul antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

4. Hasil Wawancara Motivasi Belajar

Hasil wawancara dengan Ibu Mufidah, S.Pd.I, menguatkan data observasi, bahwa motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya guru telah sesuai dengan teori pendidikan mengenai motivasi belajar. Indikator motivasi belajar peserta didik mencakup keinginan untuk sukses, dorongan internal dalam belajar, serta harapan dan cita-cita di masa depan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum telah berhasil dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan guru, seperti pemberian pujian, hadiah, serta hukuman yang bersifat mendidik, terbukti mampu memacu semangat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian penghargaan, pengakuan, dan penegakan aturan yang konsisten.

1. Pujian dan Hadiah sebagai Motivasi Positif

Pujian dan hadiah yang diberikan guru fiqih berperan sebagai motivasi positif yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan giat dalam belajar. Pujian verbal dan non-verbal, seperti ucapan “bagus” atau “kerja yang baik,” memberikan penguatan langsung terhadap perilaku belajar yang diinginkan. Sedangkan hadiah berupa barang, misalnya buku atau alat tulis, memberikan insentif tambahan yang memacu peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi mereka. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan akan cenderung diulang (Skinner, 1953).

Pemberian pujian dan hadiah juga berperan dalam membangun **motivasi intrinsik**. Ketika peserta didik merasakan penghargaan atas usaha mereka, hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi, yang mendorong mereka untuk terus belajar meskipun tanpa adanya pengawasan langsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi guru tidak hanya mendorong kepatuhan secara eksternal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal peserta didik terhadap pentingnya belajar fiqih.

2. Hukuman yang Mendidik

Selain motivasi positif, guru juga menerapkan hukuman yang bersifat mendidik, misalnya menghafal surat pendek Al-Qur'an atau hadis di depan kelas bagi peserta didik yang tidak mengerjakan PR atau melanggar tata tertib. Penerapan hukuman ini bukan untuk menghukum secara represif, tetapi untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini sejalan dengan Sudjana & Ibrahim (2014) yang menekankan bahwa penerapan hukuman dalam pendidikan harus bersifat konstruktif dan bertujuan untuk membentuk perilaku positif.

Pemberian hukuman yang mendidik juga memiliki efek jangka panjang terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang sebelumnya kurang termotivasi secara bertahap menjadi lebih disiplin, memperhatikan tugas, dan memiliki kesadaran untuk belajar.

Dengan demikian, hukuman tidak hanya mengatasi perilaku negatif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Data observasi dan angket menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat dari observasi pertama hingga terakhir. Indikator motivasi yang muncul meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Harapan dan cita-cita masa depan.

Peningkatan motivasi ini dapat dikaitkan dengan teori Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memandang individu secara holistik, sehingga faktor internal dan eksternal peserta didik dapat saling mempengaruhi. Dalam hal ini, kombinasi dorongan guru dan penghargaan yang diberikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik, dan menumbuhkan minat belajar fiqih secara konsisten.

4. Keterkaitan dengan Teori Motivasi Belajar

Menurut Ryan & Deci (2000), motivasi belajar dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik, misalnya rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi saat berhasil memahami materi. Motivasi ekstrinsik muncul dari faktor luar, seperti pujian, hadiah, atau hukuman. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengkombinasikan kedua jenis motivasi tersebut, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara aktif, baik karena dorongan internal maupun penguatan eksternal.

5. Peran Guru sebagai Motivator dan Pembimbing

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator dan pembimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam mengamati perkembangan peserta didik, memberikan arahan, serta menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan Hattie (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memotivasi dan memfasilitasi proses belajar.

Dalam konteks pesantren, di mana peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, peran guru menjadi lebih krusial. Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan masing-masing peserta didik, menyesuaikan strategi motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Penerapan metode observasi,

wawancara, dan angket dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik bersifat menyeluruh, sehingga strategi motivasi yang diterapkan relevan dan tepat sasaran.

6. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih efektif. Strategi yang berhasil diterapkan dapat dijadikan model bagi guru lain dalam konteks pendidikan keagamaan, khususnya di pondok pesantren. Upaya motivasional guru perlu dipertahankan, disempurnakan, dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar** Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain:
 - a. Memberikan pujian secara verbal maupun non-verbal.
 - b. Memberikan hadiah, baik berupa barang maupun penghargaan verbal.
 - c. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Upaya-upaya ini terbukti efektif dalam memacu semangat belajar peserta didik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan secara konsisten.
2. **Motivasi Belajar Peserta Didik** Motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih meningkat dari observasi pertama hingga terakhir. Indikator motivasi belajar yang muncul antara lain:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan emosional, minat, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran fiqih.

3. **Peran Guru sebagai Motivator dan Pembimbing** Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan pengawas proses belajar. Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter peserta didik, serta menggunakan kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara tepat.
4. **Implikasi Penelitian** Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih di pendidikan kesetaraan pesantren. Upaya motivasional yang dilakukan guru perlu dipertahankan, dievaluasi, dan disesuaikan secara berkala agar selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Hattie, J. (2019). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (Routledge).
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Nurhadi, A. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–58.
- Rahman, F., & Farida, N. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 5(1), 12–25.
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education Theory*,

Research, and Applications (4th ed.) (Pearson, Ed.).

Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Kedelapan). In *Sinar Baru Algesindo, Bandung* (Sinar Baru).

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>